



LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

**PELATIHAN PEMBUDAYAAN BUDI PEKERTI
MELALUI METODE VCT PADA PEMBELAJARAN PPKn
DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN BATANG ANAI
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

OLEH

Dra. Mayarnihar
Dra. Asmaniar. Bahar
Dra. Asnidar. A
Dra. Zuryanty

MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG
DI TERIMA TGL : 17-1-2002
DUMBER/ANAK : Hld
NO. : Kt
NO. : 23/K/2003-p1 (1)
NO. : 372.83 Pel - 20

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Dilaksanakan atas biaya dana jurusan
Tanggal 19 Desember 20002

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. **Judul :** PELATIHAN PEMBUDAYAAN BUDI PEKERTI MELALUI METODE VCT PADA PEMBELAJARAN PPKn DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN
4. **Ketua Pelaksana :**
- a. **N a m a** : Dra. Mayarnimar
 - b. **NIP.** : 131693810
 - c. **Pangkat/Golongan** : Panata III/c
 - d. **Jabatan** : Lektor
 - e. **Sedang melakukan pengabdian kepada masyarakat** : Tidak
 - f. **Jurusan/ Program Studi** : PGSD/Pendidikan Agama
3. **Fakultas** : Ilmu Pendidikan UNP
4. **Personalia** : 2 Orang
5. **Jangka Waktu Kegiatan** : 6 bulan
6. **Bentuk Kegiatan** : Pelatihan
8. **Biaya yang diperlukan**
- a. **Sumber dana Depdiknas** : Ya
 - b. **Jumlah Total** : Rp. 600.000,- (Enam ratus ribu rupiah)

Menyetujui:

Ketua Jurusan PGSD,


Dra. Silvia, M.Ed
NIP. 130526621

Padang, 19 Desember 2002

Ketua Pelaksana,


Dra. Mayarnimar
NIP. 131693810

PADANG

RINGKASAN

Depdiknas 2002 mengartikan secara ringkas pendidikan budi pekerti adalah : proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa, yang memancarkan akhlak mulia/ budi pekerti luhur. Iman Barnadib (1986). Pendidikan budi pekerti perlu diajarkan disekolah- sekolah agar generasi masa depan selain cerdas juga berakhlak dan berbudi pekerti luhur

Kamus bedar Bahasa Indonesia (1988) Budi pekerti adalah tingkah laku akhlak dan watak. Budi merupakan alat batin, paduan akal dan perasaan, untuk menimbang baik buruk. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan atau sikap. Tidak hanya badan tetapi juga ucapan. Budi pekerti berhubungan dengan Sikap dan Perilaku hubungannya dengan: Dengan Tuhan, Diri sendiri, Keluarga Masyarakat Bangsa Alam sekitar. Sikap positif: Nilai budi pekerti seperti : amal saleh, amanah, baik sangka bekerja keras, berani memikul resiko, beradab, demokratis, jujur, ikhlas, dinamis mandiri manusiawi, tekun, tepat janji, terbuka, ulet dll. Menjadi pembiasaan dalam diri siswa akhirnya membudaya. Dapat dintegrasikan melalui Agama, PPKn, Bahasa Indonesia dll. Sikap Negatif: bohong, boros, buruk sangka, kasar, keras kepala, takabu, pendendam, putusBasa, pesimis, khianat, pemaarah, munafik, sombong, mudah percaya (nilai yang harus ditinggalkan)

Mrupakan suatu metode dalam PPKn untuk mengungkapkan nilai-nilai moral / sikap peserta didik atau siswa. membina kesadaran emosionalnya melalui cara yang kritis, mengklarifikasikan dan menguji kebenaran, kebaikan, keadilan, kelayakan dan ketepatannya. Penerapan metode VCT ada beberapa hal yang harus diperhatikan:

1. Menuntut pembinaan dan pelatihan sejumlah keterampilan belajar terhadap siswa (mengidentifikasi nilai/ sikap/ moral dan mengambil kesimpulan / keputusan
2. VCT akan berhasil apabila ada keterbukaan dan kesediaan siswa dan guru, guru perlu menerapkan azas humanistic (hangat, terbuka, objektif, ramah dan kekeluargaan)

3. VCT menuntut keterlibatan hati, emosi, pikiran dan kemauan serta minat siswa, maka guru harus mampu merancang dan memikirkan media-stimulus yang dapat melibatkan siswa dalam PBM secara utuh
4. VCT menuntut guru memiliki menyadari dan selalu patuh akan target-target nilai dari pokok pembelajarannya. Djahiri (1985)

Kegunaan metode VCT

1. Membantu kemudahan klarifikasi/ kejelasan nilai, moral, norma yang harus dikaji dan diserap peserta didik, sebagai pribadi atau kehidupan umum.
2. memantapkan dan memperluas hasil belajar peserta didik
3. meningkatkan PBM lebih manusiawi, penuh gairah dan menyenangkan
4. Meningkatkan kepaduan KBS dengan Kogn., Afektif, Psikomotor
5. meningkatkan kepaduan antara dunia persekolahan/ ilmu pengetahuan dengan dunia kehidupan nyata.

Model-Model VCT

1 Bentuk percontohan

- a Bentuk caerita
- b Dari nrekayasa guru

2 Analisis Nilai

- a. Aalisis Reportase/ Liputan
- b. Analisis secara saksama
- c. Analisis secara tulisan
- d. Analils cerita tidak selesai

3. Berbentuk daftar Matrik

- a. Daftar Baik Buruk
- b. Tingkat urutan
- c. Skala Prioritas
- d. Gejala Kontinue
- e. Membaca pikiran orang lain

4. Bermain Peran / Games

Tim Pelaksana

1. Ketua Pelaksana:

Nama	Dra. Mayarnimar
Pangkat Golongan	Lektor / IIIc
Nip	131693810
Jabatan	Dosen PGSD/ FIP UNP
Bidang studi	Pendidikan Agama
Fakultas	Ilmu Pendidikan

2. Pelaksana I

Nama	Dra. Asmaniar Bahar
Pangkat	Golongan Lektor/ IIIc
Nip	130538190
Jabatan	Dosen PGSD/FIP UNP
Bidang	Studi PPKn
Fakultas	Ilmu Pendidikan

2. Pelaksana II

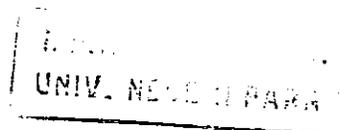
Nama	Dra. Asnidar. A
Pangkat Golongan	Penata Muda Tk / IIIb
Nip	31530499
Jabatan	Dosen PGSD/FIP UNP
Bidang studi	Pendidikan PPKn
Fakultas	Ilmu Pendidikan

3. Pelaksana III

Nama	Dra. Zuryanty
Pangkat	Golongan Penata /IIIc
Nip	131689844
Jabatan	Dosen PGSD/FIP UNP
Bidang	Studi IPA
Fakultas	Ilmu Pendidikan

Daftar Isi

	Halaman
Ringkasan	i
Tim pelaksana	iii
Daftar Isi	iv
BAB I Pendahuluan	
A. Analisis Situasi	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan	3
D. Manfaat	3
BAB II Tinjauan Pustaka	5
BAB III Materi dan Metode Pelaksanaan	
A. Kerangka Pemecahan Masalah	6
B. Realisasi Pemecahan Masalah	6
C. Khalayak Sasaran	7
D. Metode Yang Digunakan	7
E. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan	9
BAB IV Hasil dan Pembahasan	
A. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat	10
B. Faktor Pendorong	10
C. Faktor Penghambat	11
BAB V Simpulan dan Saran	
A. Simpulan	12
B. Saran	12
Daftar Pustaka	14
Dokumentasi	15



BAB I

PENDAHULUAN

A. ANALISIS SITUASI

Secara legal formal komitmen negara Republik Indonesia terhadap pendidikan moral atau budi pekerti begitu tegas dinyatakan dalam ketentuan berbagai perundang-undangan seperti: 1) Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada alinea ke 4 tentang tujuan negara” mencerdaskan kehidupan bangsa dan dasar negara” mengandung arti bahwa negara RI memiliki misi, antara lain mewujudkan bangsa Indonesia yang cerdas sesuai dengan esensi dan makna dasar negara. 2) Tap MPR No 2 bab IV huruf D mengenai Agama yang harus dijalankan adalah:” Peningkatan akhlak mulia dan budi luhur dilaksanakan melalui pendidikan budi pekerti di sekolah”3) Pasal 39 ayat 2 UU No.2/1989 bahwa pendidikan Pancasila mengarahkan perhatian pada moral yang diharapkan diwujudkan dalam bentuk kehidupan sehari-hari.

Secara empirik atau kenyataan pada akhir-akhir ini merosotnya komitmen masyarakat dalam berbagai lapisan terhadap etika berkehidupan bermasyarakat dan berbangsa serta bernegara, pendidikan budi pekerti diartikan sebagai salah satu dimensi substansi pendidikan nasional belum sepenuhnya memberi dampak pembelajaran dan pengiring yang menggembirakan. Hal ini antara lain tercermin dalam fenomena perilaku yang tidak santun, pelecehan hak azasi manusia, perilaku kekerasan, penyalahgunaan kekuasaan, menurunnya penghormatan terhadap pemerintah. Maka watak pendidikan budi pekerti dituntut untuk memberikan perhatian yang sungguh-sungguh melalui dimensi pendidikan. Untuk itu pendidikan budi pekerti diintegrasikan kedalam sejumlah mata pelajaran yang relevan (Depdiknas 2001: 4) yaitu pendidikan Agama Islam(PAI), pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) serta pendidikan Bahasa Indonesia dan sastra. Yang dilaksanakan tahun 2001/2002 secara simultan di seluruh kelas dan jenjang pendidikan. Dapat diartikan secara ringkas bahwa pendidikan budi pekerti adalah: proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia/budi pekerti luhur, (Depdiknas, 2000).

Pendidikan budi pekerti merupakan tanggung jawab bersama sekolah, orang tua dan masyarakat. Oleh karena itu siswa, orang tua, guru dan anggota masyarakat secara profesional mempunyai peran tugas dan tanggung jawab dalam pengembangan dan pelaksanaan budi pekerti. Depdikbud (2001:8-9) menjelaskan 86 nilai esensial dan 57 butir sikap- sikap negatif. Di Sekolah Dasar materi ini dapat di terapkan melalui PPKn dengan metode VCT.

Kecamatan Batang Anai salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Padang Pariaman yang terdiri dari 20 buah Sekolah Dasar dengan Kacabdinnya pada saat ini Drs Harmaini dengan 2 orang pengawas Alidin dan Eriswandi. Hasil wawancara penulis dengan Kacabdin, pengawas dan beberapa orang kepala sekolah tentang nilai-nilai moral/budi pekerti dari siswa memang pada saat ini merosot jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Hal ini dimana salahnya atau siapa yang akan disalahkan, apakah orang tua atau sekolah. Sekolah umpamanya kita menyalahkan siswa, guru juga mempunyai kesalahan sebagai contoh guru dalam PBM kurang memikirkan metode yang tepat, sehingga hasil yang dicapaipun kurang optimal. Berdasarkan hal di atas maka penulis sangat berkeinginan untuk mengadakan pelatihan bagaimana membudayakan pendidikan budi pekerti melalui metode VCT pada pembelajaran PPKn di SD.

B. Perumusan Masalah

Kenyataan di lapangan bahwa penyampaian steregi belajar mengajar PPKn selalu didominasi oleh metode ceramah atau Tanya jawab bahkan kadangkadng disertai dengan membaca buku paket. Akibatnya sangat sulit untuk mencapai pengaktualisasian sikap dan perilaku. Disamping kemampuan guru mengembangkan model strategi belajar mengajar yang mampu merangsang sikap dan perilaku peserta didik juga dituntut kemampuan guru dalam menampilkan materi seobjektif mungkin dan teknik penyampaian tersendiri sehingga dapat merangsang sikap positif siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Karena itu guru harus memberdayakan dirinya dengan meningkatkan keterampilan menggunakan variasi model beberapa metode belajar mengajar yang dapat mengungkapkn sikap perilaku guru sehingga

siswa-siswanya mampu membudayakan nilai-nilai budi pekerti melalui pembelajaran PPKn dalam kehidupan sehari-hari.

Bertitik tolak dari pendapat di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang diharapkan dapat dijawab dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pengetahuan guru tentang PBM dalam pendidikan moral
2. Masih rendahnya pengetahuan guru tentang pengintegrasian nilai-nilai budi pekerti pada pembelajaran PPKn
3. Kurang terampilnya guru dalam menggunakan beberapa model metode VCT dalam pembelajaran PPKn
4. Kurang terampilnya guru mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan moral budi pekerti pada pembelajaran PPKn
5. Kurang terampilnya menerapkan nilai-nilai budi pekerti dengan metode demonstrasi

C. Tujuan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi bertujuan untuk mengembangkan dan mensukseskan pembangunan menuju tercapainya masyarakat maju adil dan sejahtera. Didalamnya termasuk usaha untuk meningkatkan kemampuan khalayak sasaran dalam memecahkan masalahnya sendiri. Dengan demikian pengabdian kepada masyarakat selalu diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat bersangkutan. Oleh sebab itu secara khusus tujuan kegiatan ini adalah :

1. Guru SD dalam proses belajar mengajar dapat menerapkan bermacam-macam metode terutama metode VCT dengan model-modelnya.
2. Guru SD telah terampil menerapkan model VCT pada pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar.

D. Manfaat

Dalam merencanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu terlebih dahulu membuat secara cermat dan manfaat apa yang dapat diperoleh oleh masyarakat. Dalam menentukan tujuan dan manfaat perhatian harus diarahkan perubahan apa

yang ingin diciptakan pada khalayak sasaran terutama berkaitan dengan tujuan pendidikan. Sejalan dengan tujuan yang telah dicapai di atas maka manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini adalah

1. Guru-guru PPKn menemukan cara yang lebih efektif menggunakan metode yang tepat sehingga memungkinkan bagi subjek didik mengembangkan pemahaman, sikap dan prilakunya sesuai dengan acuan moral
2. Guru-guru ppkn menemukan metode yang tepat untuk penanaman nilai-nilai moral / nilai-nilai budi pekerti sehingga menjadi pembiasaan bagi siswa dalam kehidupan hidupnya
3. Khalayak sasaran diharapkan menerapkan nilai-nilai budi pekerti dalam keluarga, sekolah dan masyarakat

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Sekolah sebagai penyelenggara proses belajar mengajar membimbing, mendidik, melatih, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan, antara lain menjadi manusia yang berbudi luhur. Budi pekerti luhur/akhlak yang mulia sangat penting bagi perkembangan suatu bangsa. Melihat keadaan yang terjadi pada saat ini terutama pada pendidikan dasar untuk menghadapi kecenderungan di masa depan, pemerintah telah berketetapan bahwa pendidikan budi pekerti perlu diajarkan kembali di sekolah agar generasi masa depan selain cerdas juga berakhlak dan berbudi pekerti luhur. Watak yang tidak bermoral perlu di cegah dalam pergaulan manusia (Imam Barnadib 1986:25). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1988:13) dimaksud dengan budi pekerti adalah tingkah laku, akhlak dan watak. Budi merupakan alat batin panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk Prilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berujud dalam gerakan atau sikap tidak hanya badan tetapi juga ucapan. Budi pekerti berkaitan dengan sikap dan prilaku dalam hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan alam sekitar.

Adapun sikap positif nilai-nilai budi pekerti seperti: Amal saleh, amanah, baik sangka, bekerja keras, beradab, berani berbuat benar, berani memikul resiko, berdisiplin, berhati lapang, bijaksana, cerdas, cermat, demokratis, jujur, ikhlas, dinamis, mandiri, manusiawi, sportif, tangguh, tawakal, tegas, tekun, tepat janji terbuka, ulet dan lainnya. Sedangkan sikap negatif antara lain: bohong boros, buruk sangka, kasar, keras kepala, kikir, khianat. Melecehkan, otoriter. Pemarah, munafik, sombong, takabur, pendendam, putus asa, pesimis, mudah percaya. Nilai-nilai positif ini hendaknya menjadi pembiasaan dalam diri siswa dan akhirnya membudaya dalam kehidupannya sehari-hari melalui PPKn diterapkan dengan VCT dan demonstrasi.

BAB III

MATERI DAN METODE PELAKSANAAN

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Adanya kenyataan seperti yang telah dikemukakan pada analisis situasi, menurunnya nilai-nilai budi pekerti siswa-siswa khususnya siswa SD baik dalam keluarga, di sekolah maupun di masyarakat. Permasalahan ini perlu ditanggulangi melalui pengabdian kepada masyarakat dengan memperbaiki proses belajar mengajar dengan menerapkan metode VCT pada pembelajaran PPKn. Ini sejalan dengan pernyataan Sardiman(986:118) "guru merupakan faktor utama yang menentukan efektifitas proses belajar mengajar". Sedangkan Wahab (1997:171) menjelaskan VCT adalah: pengungkapan nilai-nilai moral.

Berdasarkan permasalahan yang telah diungkapkan pada analisis situasi maka sasaran utama pemecahan masalah dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah meningkatkan nilai-nilai budi pekerti/ sopan santun dengan penerapan metode VCT dan demonstrasi, yang nantinya dapat meningkatkan imtaq pada siswa siswa SD dan santun pada orang tua, guru dan di masyarakat, juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan bermacam-macam metode dalam proses belajar mengajar.

Pada bagian ini disusun kerangka teori maupun empirik untuk mendekati yang menjadi permasalahan dapat dilihat langkah- langkahnya sebagai berikut:

1. Pendidikan budi pekerti
2. Nilai-nilai moral dalam PPKn
3. Pengertian VCT
4. Kegunaan VCT
5. Model-model VCT

B. Realisasi Pemecahan Masalah

Untuk merealisasikan kegiatan pelatihan terhadap pembudayaan budi pekerti melalui metode VCT di Sekolah Dasar Kecamatan Batang Anai sesuai dengan permasalahan yang ditemukan maka pemecahan masalah dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kelapangan untuk mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan terhadap pembudayaan budi pekerti melalui metode VCT di Sekolah Dasar.
2. Membuat proposal berdasarkan observasi
3. Melakukan pendekatan kepada Kacabdin Kecamatan Batang Anai
4. Mempersiapkan tempat kegiatan, alat dan rencana pembagian tugas dari Tim pelaksana
5. Menyusun materi yang akan disajikan.

C. Khalayak Sasaran

Sasaran pada kegiatan pelatihan ini adalah gru-guru Sekolah Dasar Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Untuk mendapatkan peserta ini telah dilakukan pendekatan dengan Kacabdin beserta pengawas –pengawas Tk/SD dengan jumlah peserta 34 orang untuk guru-guru kelas III.

D. Metode Yang Digunakan

Supaya tujuan dari pelatihan tercapai dengan baik metode yang dilakukan adalah:

1. Metode Ceramah, untuk penentuan stimulus yang bersifat dilematik(membuat nilai nilai kontras / konflik atau conflicting values) sesuai dengan materi pembudayaan budi pekerti yang diintegrasikan kedalam pembelajaran PPKn kelas III Sekolah Dasar.
2. Metode Diskusi untuk membuat rencana pembelajaran masing-masing kelompok dengan pokok bahasan yang berbeda. Selanjutnya menetapkan siapa yang akan menjadi simulator untuk mewakili dari kelompoknya.
3. Metode resitasi untuk mempersiapkan simulasi terutama membuat media dalam mempersiapkan diri untuk tampil mewakili kelompoknya.
4. Metode Simulasi, setiap kelompok mensimulasikan materi yang telah ditetapkan sebelumnya.

Simulasi I, Pokok Bahasan Kerja Sama.

Guru hanya menggunakan metode ceramah sekali-sekali diiringi dengan Tanya jawab sehingga yang aktif adalah guru, sedangkan siswanya pasif. Penggunaan bahasa atau kata-kata sering mengguakan kalimat yang terputus-putus. Metode

VCT yang diharapkan belum semua terlaksanakan. Metode cerita disamakan saja dengan Tanya jawab dan gambar. Liputan terhadap gambar tidak terlaksana, dan juga analisis tulisan tidak kelihatan. Pernyataan dalam bentuk matrik tidak dedsui dengan pokok bahasan.

Simulasi II, Pokok Bahasan Keberanian

Guru sudah melaksanakan apa yang diharapkan oleh metode VCT. Melalui percontohan, cerita, Tanya jawab dengan gambar. Pernyataan dalam matrik sudah sesuai dengan materi. Simulator telah melakukan bermain peran dalam bentuk permainan. Dalam bersimulasi sudah terlihat sikap keberanian siswa untuk menceritakan gambar, berani menjawab pertanyaan – pertanyaan yang dilontarkan guru kepadanya.

Simulasi III, Pokok Bahasan Kedisiplinan

Guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, yang aktif adalah guru dan siswa pasif, kalimat guru sering terputus-putus, contoh – contoh yang diberikan kurang relevan dengan pokok bahasan. Untuk simulator berikutnya sudah banyak yang diharapkan dari VCT. Secara umum pelatihan ini membawa pembaharuan bagi guru- guru SD VCT yang selama ini belum mereka kenal.

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, Tim langsung kesekolah-sekolah sebagai peninjauan ke tempat peserta bertugas untuk beberapa sekolah. Kegiatan pelatihan ini bertempat di SD 01 Pasar Usang Kecamatan Batang Anai, yang dibuka langsung oleh Kacabdin Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Jadwal Kegiatan

NO	Materi	Tanggal	Waktu	Instruktur
1.	Budi Pekerti	19 Agustus	9.00-13.30	Asmaniar>b
2.	Nilai Moral	5 September	8.00-13.30	Asnidar.A
3.	Diskusi	12 September	8.00-13.30	Mayarnimar
4.	Diskusi	18 September	8.00-13.30	Asmaniar.B
5.	Simulasi	6 Oktober	8.00-13.30	Asnidar.A
6.	Simulasi	12 Oktober	8.00-13.30	Mayarnimar
7.	Simulasi	8 Nofember	8.00-13.30	Asmaniar.B
8.	Kelapangan	15 Nofember	8.00-13.30	Asnidar.A
9.	Kelapangan	22 Nofember	8.00-13.30	Mayarnimar

E. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan berdasarkan observasi yang dilakukan sebelumnya oleh Tim pelaksana di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Evaluasi dilakukan melalui:

Pengamatan selama peserta mengikuti pelatihan, waktu melakukan diskusi, baik diskusi kelas ataupun didkusi kelompok. Waktu mengadakan simulasi bersama para peserta didepan kelas nya. Dalam simulasi yang sangat diperhatikan nilai-nilai budi pekerti yang dintegrasikan dengan PPKn. Kemudian langkah-langkah dari metode VCT, model-model VCT dalam mensimulasikannya. Maka Tim akan menilai terhadap:

1. Bagaimanakah pengetahuan guru setelah mendapat pelatihan
2. Meningkatnya pengetahuan guru terhadap metode VCT
3. Guru terampil menerapkan metode VCT pada pembelajaran PPKn

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Dengan Selesainya kegiatan ini melalui pengamatan secara langsung maupun Tanya jawab dengan para peserta sejak awaal sampai berakhirnya kegiatan, telah dapat dikatakan berhasil. Karena para peserta telah memahami materi-materi yang disampaikan oleh intruktur selama 6 hari. Hal ini terbukti dengan keseriusan waktu penyampaian materi pelatihan, selama kegiatan berlangsung para peserta tetap hadir secara keseluruhan. Waktu pelaksanaan diskusi para peserta telah dapat menyimpulkan yang akan disimulasikan. Dalam pelaksanaan simulasi semua kelompok cukup antusias dalam menanggapi bagaimana penerapan metode VCT yang diintegrasikan dengan nilai-nilai budi pekerti. Peninjauan kelapangan atau kesekolah –sekolah yang gurunya mendapat pelatihan. Tim pelaksana turun kelapangan dimana sekolah yang di ambil secara acak sebab masing-masing dari sekolah banyak yang sangat berjauhan. Pembudayaan nilai-nilai budi pekerti telah dilaksanakan oleh guru-guru yang mengikuti pelatihan sebanyak 34 orang . Adapun permasalahan yang ditemukan dilapangan adalah:

1. Masih rendahnya pengetahuan guru tentang proses belajar mengajar dalam pendidikan moral
2. Masih rendahnya pengetahuan guru tentang pengintegrasian nilai-nilai pendidikan budi pekerti pada pembelajaran PPKn
3. Kurang terampilnya guru mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti pada pembelajaran PPKn
4. Menurunnya nilai-nilai moral siswa-siswa sekarang ini, terutama pada siswa Sekolah Dasar.

B. Faktor Pendorong

Ada beberapa factor pendukung yang menunjang keberhasilan pengabdian ini. Berhasilnya pelatihan pembudayaan nilai-nilai budi pekerti melalui metode VCT di Sekolah Dsar Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman tidak terlepas dari beberapa hal:

- 1 Perhatian dan bantuan Kacabdin Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman yang begitu tinggi
2. Kesungguhan dari Tim pelaksana dalam melakukan pelatihan ini, sehingga anggota Tim dapat untuk mengenal daridekat pelaksanaan tugas guru pada tingkat Pendidikan Dasar terutama di Sekolah Dasar. Hal ini erat kaitannya dengan jurusan pendidikan guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Universitas Negeri Padang yang ikut serta membina tenaga pengajar untuk Sekolah Dasar.
3. Partisipasi dan kesungguhan yang cukup tinggi dari peserta dan tempat kegiatan yang memadai karena keingin tahunya, hal yang dapat disumbangkan oleh lembaga pendidikan untuk masa yang akan datang. Disisilain juga para peserta mengharapkan kegiatan terbimbing dalam usaha mendapatkan angka kredit untuk kenaikan pangkat.
4. Keinginan yang besar dari anggota Tim pelaksana untuk bekerja sama dan membagi pengalaman belajar dengan teman sejaeat di tingkat Sekolah dasar
5. Kemudahan pengurusan teknis administrasi pelaksana dari semua pihak yang terkait
6. Persetujuan dari pejabat structural setempat disamping peningkatan mutu pendidikan juga akan dapat menambah angka kredit bagi kenaikan pangkat guru-guru peserta pelatihan. Begitu juga dari anggota Tim pelaksana adanya Surat Keputusan (SK) yang dapat dipergunakan untuk kenaikan pangkat.

C. Faktor Penghambat

Selama pelatihan diadakan hambatan atau kendala yang berarti tidak ada ditemukan Artinya semua kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dirumuskan.. Rencana kegiatan disusun dengan melakukan penyesuaian dengan kegiatan lain yang dilakukan oleh Tim pelaksana maupun dari Kacabdin. Telah dilaksanakan dengan guru-guruSD kelas III di Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan kebudayaan nilai-nilai budi pekerti melalui metode VCT secara umum tidak mengalami hambatan yang berarti pada

penyajian materi, teori praktek terhadap guru-guru tersebut dilapangan.Semua permasalahan dapat diselesaikan secara tuntas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

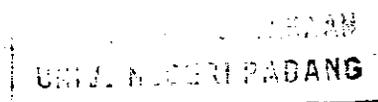
Kegiatan pelatihan ini sangat relevan dengan tujuan dan sasaran pembelajaran di Sekolah dasar, karena yang diberikan sesuai dengan yang telah direncanakan terhadap pembudayaan nilai-nilai budi pekerti melalui metode VCT di Sekolah dasar terhadap pembelajaran PPKn. Dengan pelatihan ini guru dapat memahami bermacam-macam metode dalam pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan metode VCT. Guru-guru telah dapat memahami bagaimana pengintegrasian nilai-nilai buadi pekerti yang diintegrasikan dengan pembelajaran PPKn. Sehingga nantinya apa yang diharapkan dapat diterapkan oleh siswa –siswa SD di dalam kehidupannya sehari-hari.

Dari pelatihan yang telah dilaksanakan perhadap pembudayaan budi pekerti melalui metode VCT dapat diambil beberapa kesimpulan

1. Para peserta sangat puas dengan pelatihan ini
2. Para peserta mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti pelatihan ini
3. Para peserta telah memahami teori / materi tentang pembudayaan nilai-nilai budi pekerti melalui metode VCT pada pembelajaran PPKn
4. Para peserta telah terampil melakukan / menerapkan metode VCT sesuai dengan materi ajarnya.
5. Dengan diadakan peninjauan kelapangan mudah-mudahan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

B. Saran

Dari hasil pengamatan dan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan pembudayaan nilai-nilai budi pekerti melalui metode VCT pada pembelajaran PPKn di SD dapat disampaikan beberapa saran:



1. Ghendaknya guru-guru yang telah mendapatkan pelatihan ini supaya dapat untuk mnerapkannya di tempat ia bertugas
2. Peserta pelatihan diharapkan dapat mengimbaskan ilmu pengetahuan yang dipe rolhnya selama mengikutu pelatihan di sekolahnya masing-masing
3. Para peserta pelatihan diharapkan dapat membagi ilmunya terhadap teman-teman sejawatnya
4. Kepada instansi yang terkait diharapkan untuk dapat melaksanakan kegiatan yang seruypa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dengan pembudayaan nilai-nilai budi pekerti melalui metode VCT di Sekolah Dasar.

UNIV. NEGERI PADANG

372.83
Pel.
p①

2013/02/02-11

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. Fachkri (1996) *Bahan Ajar PPKn*. Padang, IKIP
- Depdikbud (1996) *Metodik khusus Pengajaran PPKn SD*. Jakarta, Depdikbud.
- Depdikbud (1994) *Panduan Mengajar PPKn Kelas IV, V*. Jakarta, Depdikbud
- Djahiri, Ahmad Kosasih (1996) *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta Depdikbud
- Djahiri, Ahmad Kosasih (1985) *Strategi Pengajaran Afektif Nilai-Moral VCT dan Games dalam VCT*. Bandung IKIP Bandung
- Mojeono (1992) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Depdikbud
- Sunaryo (1989) *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Depdikbud.
- Wahab Abdul Aziz (1996) *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta, Depdikbud
- Winataputra (1998) *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* Jakarta, Depdikbud

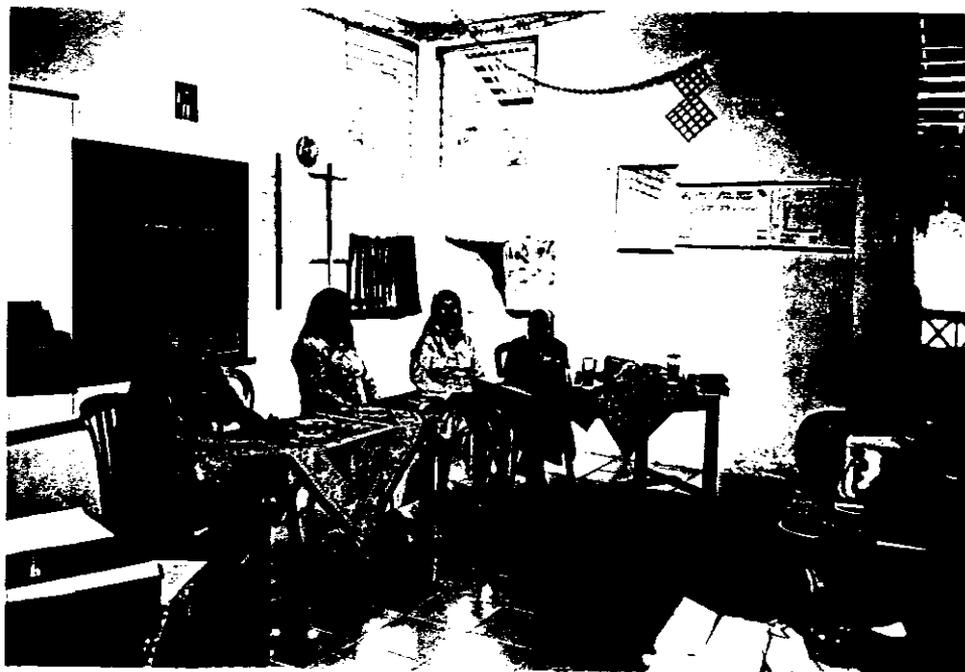
UNIV. NEGERI PADANG

DAFTAR HADIR PELATIHAN PENGABDIAN MASYARAKAT
 KECAMATAN BATANG ANAI
 TANGGAL : 24-12-2002.

20 Desember 2002
 par dya 24 Dec
 2002.

No. :	Nama :	SD Asal :	Gol :	Tanda tangan
1. :	SYAFNAINI ✓	SD.No.07 Ps.Usang	III/d :	1.
2. :	YENI AFRIDA ✓	SD.No.28 Bt.Sarik	II/d :	2.
3. :	HARTINI ✓	SD.No.05 Kp.Caniago	III/d :	3.
4. :	NURYERMI ✓	SD.No.16 Ps.Usang	III/c :	4.
5. :	GUSHIYETTI ✓	SD.No.19 Sei.Pinang	II/d :	5.
6. :	YULEFERI ✓	SD.No.19 Sei.Pinang	III/a :	6.
7. :	ELIDA ✓	SD.No.10 Pilubang	III/b :	7.
8. :	TRIMURNI ✓	SD.No.11 Kp.Koto	II/d :	8.
9. :	ERMAWATI, S.pd ✓	SD.No.03 Buayan	III/b :	9.
10. :	SUMARNI ✓	SD.No.15 Buayan	III/b :	10.
11. :	SYALMIDA ✓	SD.No.15 Buayan	III/c :	11.
12. :	AFRIDA ✓	SD.No.09 Ketaping	III/d :	12.
13. :	NURMALIS.A ✓	SD.No.12 Ps.Usang	III/b :	13.
14. :	E R N A ✓	SD.No.20 Kp.Jambak	III/b :	14.
15. :	WARNIATI ✓	SD.No.01 Ps.Usang	III/b :	15.
16. :	EVAWARDANIS ✓	SD.No.18 Ps.Usang	III/c :	16.
17. :	DASMAWATI ✓	SD.No.24 Marantih	III/b :	17.
18. :	SUKAHARI LAIYA ✓	SD.No.08 Ps.Usang	III/c :	18.
19. :	BACHTIAR. D ✓	SD.No.21 Ps.Usang	III/b :	19.
20. :	NASRUL ✓	SD.No.23 Ulubangau	II/d :	20.
21. :	ALI ARMAN ✓	SD.No.25 Pauh	III/d :	21.
22. :	WASNATATI ✓	SD.No.29 Ps.Usang	II/d :	22.
23. :	YELRIZA ✓	SD.No.13 Duku Pasa	III/c :	23.
24. :	DASMIATI ✓	SD.No.01 Ps.Usang	II/b :	24.
25. :	EVA RIANI ✓	SD.No.01 Ps.Usang	III/d :	25.
26. :	YULIZARNI ✓	SD.No.22 TL.Mundam	III/b :	26.
27. :	EMILIA FERNANDA.M ✓	SD.No.22 TL.Mundam	III/B :	27.

**PEMBUKAAN PELATIHAN OLEH KACABDIN
KECAMATAN BATANG ANAI**



PENYAJIAN MATERI



PENYAJIAN MATRI



PENYAJIAN MATERI



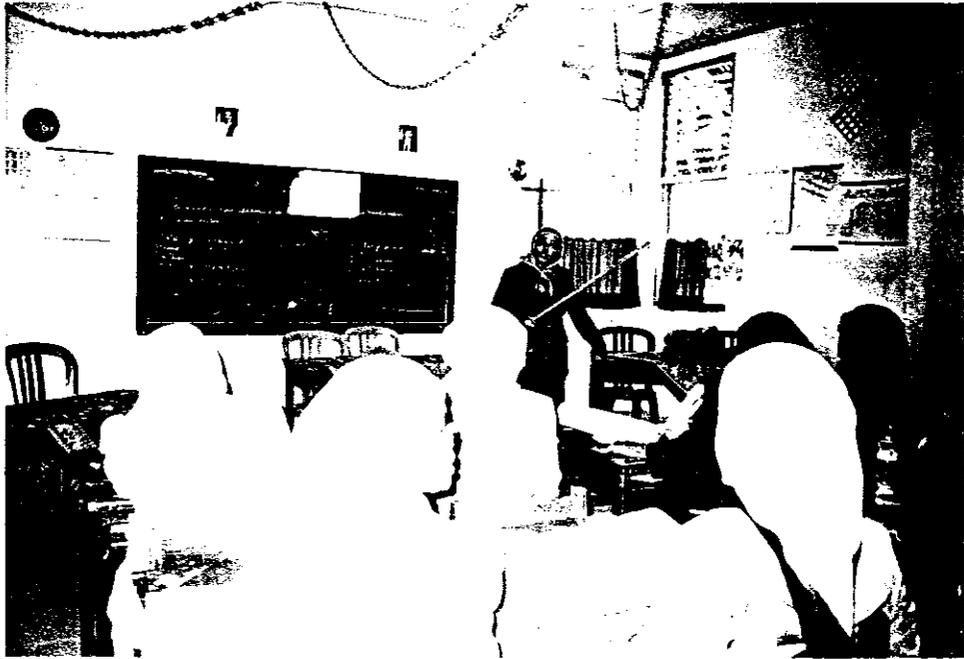
DISKUSI KELOMPOK



DISKUSI KELOMPOK



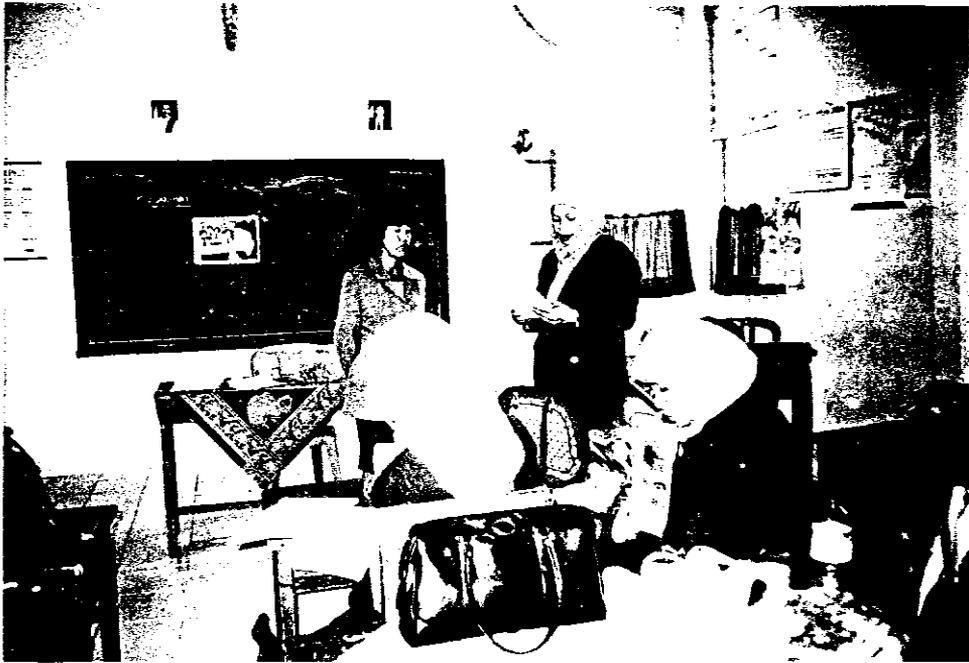
SIMULASI I



SIMULASI II



SIMULASI III



PENUTUPAN



UNIVERSITAS LABANG